

SARAN IDI TEMANGGUNG

Pemkab Tambah Pos Infeksi



KR-Istimewa

Dokter Agus Ujianto

BANJARNEGARA

(KR) - Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Banjarnegara menyarankan pemerintah untuk menambah dan meningkatkan pelayanan pos infeksi guna menghadapi kemungkinan datangnya gelombang ketiga Covid-19. Pemerintah harus bergandeng tangan, bersama semua pihak untuk menghadapi kemungkinan gelombang tersebut.

"Perlu ada pos infeksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat, selain Pos-

yandu yang sudah ada sejak lama," kata Ketua IDI Banjarnegara, dr Agus Ujianto, Selasa (26/10).

Menurut dr Agus Ujianto, kebijakan pemerintah seperti PPKM, vaksin dan lainnya, sudah bisa dilihat hasilnya namun sifatnya penanggulangan secara individual. "Dengan adanya pos infeksi, diyakini oleh Dokter Agus akan mampu menjadi benteng proteksi yang semakin maksimal. "Kini saatnya mengeliminasi kemungkinan dampak pandemi. Soal 5M, masyarakat sudah hafal. Sekarang perlu mendirikan pos infeksi," tandas Agus Ujianto yang juga Direktur RS Islam Banjarnegara.

Masyarakat juga diminta sadar memproteksi diri secara mandiri. Ia mengharapkan masyarakat mulai memanfaatkan platform kesehatan telemedicine, salah satunya digi-

doc yang memiliki alat remote medical consultation. (Mad)

Tiang Listrik Dicabuti 'Mantan Kades'

(PATI (KR) - Warga Desa Guwo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati heboh, menyusul kejadian pencabutan puluhan tiang listrik penerangan jalan di desa tersebut. Aksi tersebut sangat merisaukan warga karena penerangan jalan desa terganggu.

Dugaan sementara, aksi pencabutan dilakukan orang suruhan mantan Kades Guwo. Pencabutan tiang listrik sudah berlangsung sejak Selasa (26/10) dan hingga Rabu (27/10), tercatat sekitar 30 tiang yang sudah dicabut. Mantan Kades Guwo, H Sulkan yang diduga menyuruh orang melakukan aksi tersebut, hingga Rabu kemarin belum bisa dihubungi.

Kepala Desa Guwo, Sutarni mengungkapkan pihaknya mendapatkan laporan warga bahwa terjadi pemutusan aliran listrik di beberapa ruas jalan desa. Setelah dicek, ternyata akibat tiang listrik dicabuti. "Kami sudah melapor Pak Camat Tlogowungu dan kami akan segera rembug desa untuk membahas masalah tersebut," jelasnya. (Cuk)

Warga Pelosok Ingin Ada Jemput Bola

WAKSINASI TERKENDALA JARINGAN INTERNET

(TEMANGGUNG (KR) - Warga pelosok Dusun di Kabupaten Temanggung menginginkan adanya jemput bola pelayanan vaksinasi Covid-19. Selama ini mereka kesulitan mengakses vaksinasi Covid-19 karena lokasi yang jauh dari pusat layanan kesehatan.

Hal ini diungkapkan sejumlah warga Kecamatan Bejen, Candirot, Wonoboyo dan Gemawang, yang berada di bagian utara Kabupaten Temanggung. Selain kondisi geografis perbukitan, di kawasan tersebut belum banyak jalan beraspal. Jalan penghubung antardesa lebih didominasi tatanan batu kricak dan rabat beton. Itupun sudah banyak yang rusak tergerus air hujan.

Warga Bejen, Rohmad (65) mengatakan keinginan

warga mendapat layanan vaksinasi Covid-19 secara jemput bola agar lekas tercipta herd immunity. Selama ini vaksinasi berlokasi di Puskesmas atau kantor kecamatan yang cukup jauh. Karena itu, kami ingin ada petugas datang untuk memberikan vaksinasi," tandasnya.

Warga Gemawang, Supomo (50) juga mengungkapkan bahwa kebanyakan warga setempat malas datang ke lokasi vaksinasi karena jauh dari tempat tinggal mereka. Apalagi pada siang hari kebanyakan warga harus bekerja di ladang. "Kami ingin petugas datang melakukan vaksinasi, terutama untuk lansia dan difable," harapnya.

Plt Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, Kristi Widodo mengakui jaringan

internet masih menjadi kendala tim Satgas Covid-19 Kabupaten Temanggung untuk pelayanan vaksinasi kepada warga di pelosok. Karena itu, vaksinasi cenderung berada di pusat kota atau daerah yang terjangkau jaringan internet bagus. "Meski begitu, Pemkab Temanggung terus mengusahakan vaksinasi sampai pelosok-pelosok, sehingga dapat menjangkau lebih banyak warga," tegasnya, Rabu (28/10).

Menurutnya, jaringan internet yang stabil memang diperlukan dalam mengakses data base yang diperlukan untuk memasukkan data warga yang divaksin serta pelaporan hasil vaksinasi. Tanpa jaringan internet, petugas harus bekerja dua kali, karena menulis secara manual lantas mema-

sukkan data pada aplikasi dari Kementerian Kesehatan ketika sudah berada di jaringan stabil. "Bekerja dua kali ini menjadikan laporan dari Temanggung lambat dan tidak real time," jelas Kristi.

Diakui, selama ini vaksinasi massal belum sampai pelosok pemukiman me-

ng belum maksimal. Vaksinasi massal masih sebatas di kantor kecamatan atau balai desa yang jelas ada jaringan internet bagus dan stabil. "Secara teknis, untuk menentukan lokasi vaksinasi diserahkan kepada petugas di Puskesmas dan perangkat desa," ungkapnya. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Warga Temanggung mengikuti vaksinasi Covid-19.

SIAGA BENCANA DI WONOSOBO

180 Relawan Ikut Latihan Gabungan

(WONOSOBO (KR) - Sedikitnya 180 relawan siaga bencana di bawah naungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonosobo mengikuti latihan gabungan (latgab) yang dipusatkan di Lapangan Watu Gong Kalierang Kecamatan Selomerto, Selasa-Kamis (26-28/10).

Latihan tersebut sekaligus menjadi media konsolidasi bagi para relawan se-Kabupaten Wonosobo.

"Ini merupakan salah satu upaya antisipasi kebencanaan memasuki musim penghujan. Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu daerah yang secara topografi maupun geografis dipetakan sebagai kawasan rawan bencana di Jawa Tengah dan memiliki variasi bencana cukup

beragam, mulai dari tanah longsor, tanah bergerak, puting beliung, sampai bencana kebakaran dan banjir," kata Kepala Pelaksana BPBD Wonosobo, Bambang Triyono, Rabu (27/10).

Melalui latihan gabungan yang diikuti para relawan dari seluruh wilayah di Kabupaten Wonosobo ini, menurut Bambang, juga sebagai sarana untuk menyatukan kekuatan

dalam rangka menyiapkan potensi-potensi pencegahan hingga penanggulangan bencana. "Materi latihan gabungan ini sudah komprehensif dan diberikan secara simultan kepada para peserta, mulai dari yang sifatnya teoritis sampai pada materi praktik di lapangan dan disampaikan oleh para instruktur berpengalaman," jelasnya.

Para relawan diimbau

untuk menguatkan jalinan komunikasi sehingga ketika nantinya dibutuhkan kerja sama dalam penanganan dan penanggulangan bencana, sudah lebih solid dan sinergis.

Latihan gabungan juga membutuhkan komunikasi intensif. Setiap peserta senantiasa juga harus menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan Covid-19. (Art)



KR-Ariswanto

Relawan Siaga Bencana BPBD Wonosobo mengikuti latihan gabungan.

HUKUM

SIDANG PERDATA ARISAN 'HOKI' DITUNDA Pihak Tergugat Menghilang dari PN Bantul

(BANTUL (KR) - Belasan emak-emak korban Arisan Hoki yang mengajukan gugatan perdata terlihat lelah dan kecewa, Kamis (28/10). Bersemangat hadir di PN Bantul sejak pagi pukul 08.30 hingga lepas pukul 13.00 saat sidang dibuka ternyata Tergugat I GP selaku penyelenggara arisan Hoki dan Tergugat II Dt (Suami GP) maupun pengacaranya sudah 'menghilang'.

Hakim Ketua Rajendra M Isworokusumo SH menyatakan tanpa kehadiran pihak tergugat sidang perdata dengan agenda pemeriksaan saksi 3 penggugat yang jadi korban arisan ditunda. "Dalam agenda pemeriksaan saksi harus dihadiri pihak lengkap," tegas Rajendra.

Sidang kemudian ditunda dan diagendakan pada 3 November 2021. "Kuasa hukum dari Tergugat, tadi pagi sudah hadir namun saat sidang dibuka siang ini ternyata sudah meninggalkan PN Bantul, mungkin ada keperluan lain," ujarnya.

Dikonfirmasi terpisah Kuasa Hukum Para Tergugat, Arwan Robikan SH, menyatakan sudah disepakati sidang pukul 10.00. "Namun karena sampai pukul 11.30 penggugat tidak datang, kami sepakat tidak sidang karena saya ada agenda pendampingan di Polres Kulonprogo dan Pak Tatag juga ada agenda lain," jelasnya.

Sedangkan Kuasa Hukum Para Penggugat, Mahendra Handoko SHI MH CLA, menegaskan bukti rekap dan nilai kerugian akibat tergugat selaku pengelola arisan telah gagal bayar sebesar Rp 1 miliar lebih sebenarnya sudah siap disampaikan.

"Juga saksi-saksi siap menyampaikan fakta-fakta wanprestasi yang dilakukan tergugat," ungkapnya.

Meika (40) salah satu penggugat yang kesehariannya berjualan sayur mengaku percaya dengan tergugat karena istri dari pejabat (Anggota DPRD Bantul) juga berasal dari keluarga kaya raya, bahkan rumahnya megah. "Saya pikir pasti aman dan niat saya dari mencari modal dan terakhir hanya menabung," ujarnya.

Meika mengakui awalnya saat ia ambil slot atas untuk mendapatkan modal semua berjalan lancar. "Tapi ketika saya rasa modal cukup dan berganti ke slot bawah untuk menabung, ternyata sampai saat ini tak terbayar," ungkap Meika yang uang arisan sebesar Rp 14 juta miliknya gagal bayar sejak 25 Januari 2021.

Meika sendiri mengikuti beberapa room arisan yang dibuka GP dengan range arisan antara 1-50 juta. "Arisan dibayarkan melalui rekening Tergugat, Anggota arisan sekitar 50 orang tidak saling mengenal sebelumnya," tuturnya.

Seperti diberitakan Gugatan Perdata ini sudah bergulir sejak Juni 2021. Beberapa kali mediasi tapi gagal memperoleh titik temu, hingga saat ini memasuki sidang tahap pembuktian. Sebanyak 17 Penggugat merupakan peserta arisan 'Hoki' yang diselenggarakan Tergugat I melalui WA grup pada 2020 yang kemudian gagal bayar. "Jika gugatan perdata ini dikabulkan kita siap dengan laporan pidana jika tergugat lari dari tanggung jawab membayar arisan," tegasnya. (Vin)



KR-Juvintarto

Kuasa Hukum bersama emak-emak penggugat menyatakan sikap usai sidang.

CINTA TAK DIRESPONS

Seorang Lelaki Sebar Foto Syur Gadis Cilik

(SLEMAN (KR) - Seorang pemuda melakukan tindak pidana hanya gara-gara cintanya diabaikan. Pelaku berinisial HN (21) warga Sleman ini, menyebar foto syur wanita pujaan hatinya yang masih berusia 13 tahun, sebut saja Bunga.

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Rony Prasada SIK, Kamis (27/10), mengatakan korban adalah tetangga pelaku. Kasus itu berawal saat pelaku melakukan panggilan video dengan korban.

Saat itulah, pelaku meminta agar korban membuka bajunya. Karena diancam, korban menuruti permintaan pelaku, kemudian saat Bunga setengah bugil, pelaku menscreen shoot kemudian dijadikan foto dalam status WhatsApp.

"Modus pelaku adalah menghubungi korban dengan video call, kemudian disertai ancaman. Pelaku meminta korban membuka baju lantas discreenshot dan dijadikan status WA," jelas Kasat, Rabu (27/10).

Melihat foto setengah

Dalam kasus tersebut, polisi menyita barang bukti berupa HP dan bukti tangkapan layar status WhatsApp yang berisi foto syur korban.

Rony membenarkan jika pelaku menyukai korban. Bahkan pelaku sudah berkali-kali menghubungi korban, namun oleh Bunga selalu diabaikan.

"Pelaku menghubungi korban berkali-kali tapi tidak direspons oleh korban.

Intinya, tidak direspons, ditolak," terangnya.

Tersangka diancam Pasal 45 UU No 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU No 11 tahun 2008 tentang ITE jo Pasal 27 ayat 1 UU No 11 tahun 2008 tentang ITE sebagaimana telah diubah dengan UU No 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU No 11 tahun 2008 tentang ITE, ancaman 12 tahun penjara. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka HN kini mendekam di penjara setelah menyebar foto syur.

Akibat Api Tungku, 2 Rumah Ludes Terbakar

(BREBES (KR) - Lupa mematikan api tungku, dua unit rumah milik warga Kabupaten Brebes ludes terbakar. Tak ada korban jiwa dalam musibah itu, namun kerugian ditaksir puluhan juta rupiah.

Kebakaran pertama rumah milik Demah (54) warga RT 02 RW II Karangasambung Songgom Brebes, Rabu (27/10). Kebakaran itu dibenarkan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Linmas dan Damkar Kabupaten Brebes, Supriyadi.

Diketahui, kebakaran tersebut terjadi sekitar pukul 10.30. "Kami dapat laporan dari warga, langsung mengerahkan Damkar menuju lokasi kejadian, tapi dapat dipadamkan sekitar satu jam kemudian, tidak ada

korban jiwa," ujar Supriyadi.

Supriyadi mengungkapkan, kebakaran diduga api berasal dari api tungku yang ditinggal oleh pemiliknya ke luar rumah dan lupa mematikan apinya. Saat itu korban tengah merebus air.

"Tiba-tiba warga melihat ada asap tebal dari ruang dapur korban, hingga kobaran api makin besar, dan disusul teriakan warga bahwa ada kebakaran.

Dugaan sementara api berasal dari api tungku yang ditinggal oleh pemilik rumah," ujar Supriyadi.

Pada hari yang sama, kebakaran juga terjadi di Desa Tegongan, Kecamatan Tanjung, Brebes. Dugaan penyebabnya sama api berasal dari

tungku kompor kayu. Rumah yang terbakar milik Sahuri (60), tidak ada korban jiwa, namun kerugian mencapai puluhan juta rupiah.

Api baru bisa dipadamkan, dua jam setelah sejumlah petugas Damkar Brebes, menyempatkan airnya ke lokasi kebakaran. Namun banyak perabotan rumah tangga yang ikut hangus.

"Warga harus tetap hati-hati, kalau sedang menyalakan kompor jangan ditinggal, karena bisa menimbulkan kecelakaan kebakaran seperti itu," tuturnya.

Untuk sementara para korban menunggu ke tempat lain, sambil menunggu rumah mereka diperbaiki kembali. (Ryd)